

## **BAB I**

### **PEDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia. Pendidikan merupakan faktor utama dalam proses untuk membentuk pribadi manusia yang berkualitas dan mampu membawa generasi muda dalam pemenuhan kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat. Pendapat diatas ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai tujuan nasional bahwa:

“Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab dan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa.”

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka mencerdaskan bangsa melalui peningkatan mutu pendidikan di Indonesia terus dilakukan dengan berbagai formasi diberbagai bidang seperti peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) misalnya kompetensi guru dengan adanya sertifikasi guru, pergantian kurikulum, dan masih banyak lainnya. Sejarah kurikulum pendidikan nasional di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan, yaitu pada tahun 1947 (Rencana Pembelajaran 1947), 1952 (Rencana Pelajaran Terurai 1952), 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). (Gledys Apricia. 2012. Diakses pada tanggal 1 Mei 2013 pukul 10.56 WIB, tersedia pada situs <http://gledysapricia.wordpress.com/study/sejarah->

perkembangan-kurikulum-di-indonesia/). Sejak tahun ajaran 2006/2007 Departemen Pendidikan Nasional melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengeluarkan kurikulum yang dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang masih berlaku hingga sekarang. Hal ini berpengaruh pada mutu pendidikan di Indonesia.

Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kurikulum semata, perlu ada perhatian terhadap faktor-faktor lain yang mampu meningkatkan proses dan hasil belajar siswa sebagai langkah awal keberhasilan dalam peningkatan mutu pendidikan Indonesia. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah, antara lain; siswa, guru, sarana belajar, lingkungan dan kondisi sekolah. Namun diantara faktor-faktor di atas yang sangat berpengaruh adalah siswa dan guru. Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut (Sobry Sutikno, 2004: 22).

Guru merupakan salah satu elemen penting dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajarannya yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain terutama kurikulum akan hidup apabila dilaksanakan oleh guru. (Depdiknas, 2008:1). Guru merupakan pengelola proses belajar siswa pada pembelajaran di sekolah. Hal ini menempatkan guru dalam posisi yang sangat strategis sebagai pengelola belajar.

Pembelajaran IPS materi sejarah sejauh ini masih dilakukan secara konvensional, pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah. Hal ini menimbulkan kecenderungan siswa mengalami kebosanan dan jemu dalam mengikuti pelajaran IPS materi sejarah. Saat proses pembelajaran berlangsung guru masih banyak yang berperan penting sebagai satu-satunya sumber pembelajaran di kelas. Seorang guru harus mampu menguasai strategi pembelajaran, dan mempunyai pengetahuan yang jauh lebih luas daripada sekedar materi bidang studi yang diajarkan.

Hasil pra observasi di SMPN 1 Pamotan menunjukkan guru kurang menguasai dan kurang bisa menyampaikan materi sejarah dengan mudah. Hal ini di sebabkan latar belakang guru yang bukan pendidikan sejarah, yang juga membuat para guru kesulitan dalam menyampaikan materi sejarah. Pengemasan materi yang kurang menarik membuat para siswa kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Guru hanya mengajarkan materi sesuai yang ada dalam buku.

Sarana dan prasarana di SMPN 1 Pamotan juga kurang memadai dalam mendukung proses dan hasil pembelajaran. Hal ini berpengaruh pada keengganhan guru dalam mengembangkan media pembelajaran untuk mendukung proses dan hasil pembelajaran. Hasil data pra observasi menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam belajarnya. Nilai mata pelajaran IPS materi sejarah masih termasuk rendah dibandingkan mata pelajaran IPS lainnya. Hal ini dapat dibuktikan dari daftar nilai semester gasal sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu menurut Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas (2007: 10) terdiri dari: (1) Perencanaan pembelajaran, (2) Pelaksanaan pembelajaran, (3) Penilaian dan Evaluasi pembelajaran. Evaluasi merupakan bagian penting dalam menunjang proses dan hasil belajar siswa. Selama ini guru melakukan evaluasi hanya pada hasilnya, kurang memperhatikan proses belajar siswa. Menurut Aman, (2011: 134) komponen-komponen evaluasi pembelajaran sejarah yaitu: kinerja guru sejarah, materi pelajaran sejarah, metode pembelajaran, sarana pembelajaran, iklim kelas, sikap siswa, motivasi belajar sejarah. Masih banyak guru yang belum berperan aktif sebagai tenaga pendidik dan pengajar karena guru masih menjadi hal yang menakutkan bagi siswa.

Hasil belajar dapat ditentukan dengan evaluasi. Evaluasi hasil belajar siswa merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Tujuan utama evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Tingkat keberhasilan dapat dinyatakan dalam huruf, kata atau symbol (Dimyati Mudjiono, 2009: 200).

Perencanaan proses pembelajaran di SMPN 1 Pamotan masih dilaksanakan apa adanya atau belum maksimal. Guru SMPN 1 Pamotan telah membuat perencanaan pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Silabus. Namun dalam kenyataan dilapangan pelaksanaan pembelajaran kurang sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama pra observasi, pada pelaksanaan evaluasi proses guru hanya melakukan tanya jawab tentang penyampaian materi dengan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Banyak guru yang kurang menekankan untuk melakukan evaluasi proses. Guru hanya bertumpu pada evaluasi hasil pembelajaran untuk menilai tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru juga mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran IPS materi sejarah dikelas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, menurut pengamatan peneliti dan diskusi guru IPS materi sejarah di SMPN 1 Pamotan Rembang juga masih mengalami kesulitan-kesulitan dalam melakukan evaluasi proses dan hasil belajar IPS materi sejarah yang sesuai dengan standar proses dari Permendiknas agar tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Kesulitan-Kesulitan Guru dalam Melakukan evaluasi Proses dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Materi Sejarah di SMPN 1 Pamotan Rembang. Selain karena adanya berbagai masalah yang diuraikan diatas, SMPN 1 Pamotan Rembang dipilih dengan pertimbangan untuk mempermudah jangkauan informasi dan pengumpulan data. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu guru IPS materi sejarah dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam mengatasi masalah kesulitan-kesulitan dalam melakukan evaluasi proses dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS materi sejarah.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat didentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Guru kurang mampu memahami komponen-komponen yang mendukung proses pembelajaran seperti strategi pembelajaran termasuk penggunaan metode dan model pembelajaran yang monoton.
2. Guru kurang mampu mengembangkan perangkat pembelajaran.
3. Siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar IPS materi sejarah.
4. Sarana prasarana serta media pembelajaran yang kurang memadai sebagai pendukung proses pembelajaran.
5. Sikap siswa yang kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung dikelas.
6. Guru masih kesulitan dalam melakukan evaluasi proses dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS materi sejarah.

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, karena keterbatasan kemampuan dan waktu, maka peneliti membatasi penelitian ini pada kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam melakukan evaluasi proses dan hasil belajar IPS materi sejarah di SMPN 1 Pamotan Rembang Tahun Ajaran 2012/2013 semester genap.

## D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi guru dalam melakukan evaluasi proses dan hasil belajar IPS materi sejarah di SMPN 1 Pamotan Rembang?
2. Bagaimana cara mengatasi kesulitan-kesulitan guru dalam melakukan evaluasi proses dan hasil belajar IPS materi sejarah di SMPN 1 Pamotan Rembang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam melakukan evaluasi proses dan hasil belajar IPS materi sejarah di SMPN 1 Pamotan Rembang.
2. Untuk mengetahui cara mengatasi kesulitan-kesulitan guru dalam melakukan evaluasi proses dan hasil belajar IPS materi sejarah di SMPN 1 Pamotan Rembang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai kesulitan-kesulitan guru dalam melakukan evaluasi proses dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS materi sejarah di SMPN 1 Pamotan Rembang di harapkan akan memberi manfaat sebagai berikut.

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang cara mengatasi kesulitan guru dalam evaluasi proses dan hasil belajar siswa dalam rangka meningkatkan pembelajaran sejarah.

b. Sebagai acuan penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Secara Praktis

a. Bagi pihak sekolah SMPN 1 Pamotan Rembang

- 1) Dapat dijadikan bahan dalam pengambilan kebijakan dalam mengevaluasi proses dan hasil belajar IPS materi sejarah.
- 2) Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan pada kegiatan belajar-mengajar.

b. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Sebagai bahan referensi bagi para peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis, khususnya yang menggunakan metode penelitian kualitatif.

c. Peneliti

Untuk memenuhi tugas akhir skripsi pada khususnya serta sebagai pembelajaran dalam persiapan menjadi pendidik di kemudian hari.